

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang dapat terjadi dalam diri setiap manusia di sepanjang hidupnya. Proses ini terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Suatu tanda bahwa seseorang belajar adalah adanya perubahan perilaku dari seseorang yang mungkin disebabkan oleh bertambahnya tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.¹

Belajar dalam realitasnya seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks dan selamanya tidak hanya berkaitan tentang hal-hal yang konkret, baik dalam konsep maupun faktanya. Oleh karena itu, untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal yang tersembunyi media memiliki peran yang penting. Dalam hal-hal tertentu bahkan metode dapat mejadi alat bagi guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada peserta didik. Penyampaian bahan ajar dapat terbantu dengan adanya pemilihan metode pembelajaran yang sesuai untuk memberikan suatu pendidikan kepada seseorang.²

Manusia sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang memerlukan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang diberikan ilmu pengetahuan untuk bekal dirinya dimasa depan dan diharapkan dapat memanusiaikan dirinya dan orang lain. Pendidikan merupakan sebuah unsur penting yang diperlukan untuk membangun suatu bangsa dan merupakan penentu berhasilnya pembangunan nasional. Tujuan adanya sebuah pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, kreativitas, dan keterampilan peserta didik menjadi lebih baik sehingga menjadi sosok yang berguna di masyarakat. Guru mempunyai tugas serta sebuah tanggungjawab dalam

¹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 106.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 27.

membimbing siswa agar dapat menjadi seorang yang berguna dalam kehidupan.³

Pendidikan merupakan segala situasi yang berlangsung dalam sepanjang kehidupan manusia yang terjadi di lingkungan dan mempengaruhi kehidupan individu. Sedangkan secara sempit pendidikan diartikan sebagai pengajaran baik yang bersifat formal maupun non formal yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Pendidikan adalah segala pengaruh agar peserta didik mempunyai kemampuan dan kesadaran terhadap tugas-tugas sosial yang akan mereka jalani yang diupayakan lembaga formal atau non formal.⁴

Berhasil tidak nya pendidikan disuatu Negara salah satu penyebabnya adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu guru dituntut bisa menjalankan tugasnya dengan baik untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memberikan suatu pendidikan kepada peserta didiknya guru harus bisa memilih metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengikuti dan menguasai suatu materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran.⁵

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar kepada setiap individu atau kelompok dalam rangka untuk mengubah kepribadian individu atau kelompok dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan proses belajar mengajar adalah kegiatan yang terdapat interaksi antara guru dan murid dalam konteks interaktif sehingga akan menjadikan perubahan pada diri murid baik itu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan atau sikap. Di era globalisasi, media merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam proses belajar mengajar. Dengan penggunaan media yang tepat komunikasi yang terjalin antara guru dan murid akan menjadi lebih efektif.⁶

³ Yeni Atikah Sari, "Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputat" (UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 1.

⁴ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, 1 ed. (Yogyakarta: Teras, 2009), 1.

⁵ Resa Evandari Analia, "Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran PAI dengan Materi Sholat (Penelitian di SDN Kersamenak II Tarogong Kidul)," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 04, no. 01 (2010): 33.

⁶ Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 109.

Pemilihan metode yang tepat oleh guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan kenyamanan dalam pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk memberi peningkatan terhadap seluruh program belajar mengajar dengan mengorganisir dan memilih cara dalam mengajar sangat erat hubungannya dengan penggunaan metode. Metode pembelajaran yang dipilih dengan melibatkan peserta didik harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga diharapkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Pemilihan metode yang dilakukan pembelajaran juga berpengaruh dengan kondisi jiwa peserta didik selama proses pembelajaran saat sedang di dalam dan luar kelas.⁷

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Sedangkan dalam pendidikan agama islam metode merupakan seperangkat cara yang sistematis agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dan memiliki kepribadian terpuji serta mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga indikator dan kompetensi dalam pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai.⁸

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami dampak dengan merebaknya virus corona atau *Covid-19* yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Tiongkok dan dengan cepat menyebarkan keseluruh dunia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020 wabah ini ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO. Puluhan ribu manusia menjadi korban meninggal di seluruh dunia karena terpapar virus ini. Italia, Tiongkok, Spanyol, Amerika Serikat, dan Iran tercatat sebagai Negara-negara yang memiliki kasus tinggi terpapar *Covid-19* dengan tingkat kematian mencapai ribuan orang. Penyebab terbesar dari cepatnya penularan virus ini adalah kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari yang mengakibatkan kontak antar manusia yang sulit diprediksi.⁹

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 109.

⁸ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam; Konsep Metode Pembelajaran PAI*, 1 ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 62–65.

⁹ Agus Nana Nuryana, "Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Dunia Pendidikan," *Kabar Periangin*, 2020, <https://kabar-periangin.com/dampak-pandemi-covid-19-terhadap-dunia-pendidikan/>.

Tak terkecuali di Indonesia virus ini telah memukul banyak sector. Dalam bidang kesehatan segala upaya telah dikerahkan untuk menekan merebaknya virus corona atau *Covid-19* agar penyebaran virus ini dapat segera dihilangkan. Situasi ini berdampak besar bagi dunia pendidikan sehingga pelaksanaan pendidikan tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya. Sekolah yang dulunya semarak kini tak terdengar lagi suara riuh peserta didik dan pembelajaran tatap muka pun sudah tidak ada lagi karena mereka diwajibkan untuk belajar dirumah untuk mengurangi dampak penularan virus corona. *UNESCO* menyebutkan bahwa 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi di seluruh dunia terancam akibat mewabahnya pandemi *Covid-19* ini. Seperti kebijakan yang diambil berbagai Negara yang terdampak *Covid-19*, Indonesia juga mengambil langkah dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan. Proses pendidikan bagi peserta didik dengan belajar jarak jauh atau belajar dirumah dengan sistem online dengan dampingan orang tua menjadi alternatif yang dibuat pemerintah dan lembaga terkait.¹⁰

Oleh karena itu tenaga pendidikan pun harus memutar otak dan mengembangkan kreatifitas nya agar pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut tidak menjadi sebuah kegiatan yang membosankan dan juga semangat anak dalam belajar tidak menurun. Sekolah dan semua lembaga pendidikan di liburkan bukan berarti libur juga kewajiban seorang guru untuk mencerdaskan anak didiknya. Layaknya tenaga medis yang berjuang mati-matian dalam mengatasi orang-orang yang terinfeksi virus corona, tenaga pendidikan pun juga harus berjuang dan memutar otak untuk tetap memberikan pendidikan kepada anak didiknya meski sekolah terpaksa harus diliburkan bukan berarti juga kecerdasan anak harus terhenti karena mereka adalah harapan bagi bangsa untuk meneruskan perjuangan membangun bangsa ini. Jadi meregenerasi tidak boleh terputus agar tetap menjaga apa yang sudah di bangun di negeri ini.

¹⁰ Setyo Pujiastuti, "Dampak *Covid-19* Terhadap Pendidikan Anak," Survey Meter, 2020, survey-meter.org/id/node/568.

Kendala terbesar dari penerapan ini adalah ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan.¹¹

Dalam mengatasi situasi seperti ini guru dituntut untuk bisa mengembangkan kreatifitas mengajarnya agar suatu ilmu tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik karena belajar dalam keadaan daring berbeda dengan saat pembelajaran dapat dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas bukan hanya peran seorang guru yang dipentingkan tetapi orang tua juga harus terlibat dalam memantau anak-anaknya agar bisa mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru karena dalam pembelajaran ini guru tidak bisa memantau langsung dan mengetahui perkembangan anak didiknya tersebut.

Untungnya kita sekarang berada di era digital. Pembelajaran-pembelajaran tatap muka dapat digantikan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan perangkat-perangkat laptop, tablet, hingga smartphone. Karena itu, seharusnya tak ada alasan bagi para guru untuk tidak membuat terobosan-terobosan dalam cara mengajar.

Seiring dengan perkembangan teknologi Pembelajaran secara daring atau online learning merupakan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling berhubungan dimana guru dan siswa berkomunikasi secara interaktif dengan memanfaatkan media komunikasi dan informasi. Pembelajaran ini sangat bergantung dengan koneksi jaringan internet yang menghubungkan antar perangkat guru dan para siswa. Diantara aplikasi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran daring seperti Whatsapp Group, Google Classroom, Edmodo, Quizzi, Zoom Cloud, Jitsi, dan lain-lain menjadi salah satu solusi agar peserta didik dapat mendapatkan suatu pendidikan meskipun dengan kondisi tidak bertatap muka secara langsung karena adanya virus corona yang mengharuskan peserta didik belajar dirumah tetapi dalam masalah tersebut guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran meskipun dengan sistem daring tersebut.¹²

¹¹ Nurdin Cahyadi, "Pengaruh Corona Terhadap Dunia Pendidikan,"
Disdik Purawakarta, 2020,
<https://disdik.purawakarta.go.id/berita/detail/pengaruh-corona-terhadap-dunia-pendidikan?berita/detail/pengaruh-corona-terhadap-dunia-pendidikan>.

¹² Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja, "Peran Teknologi di Tengah Pandemi Covid-19," Dispenaker, 2020,

Bagian yang sangat penting dalam menghadapi sistem pembelajaran daring pada masa *Covid-19* adalah kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas merupakan kemampuan memecahkan masalah dengan memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya. Tak terkecuali dalam Pendidikan Agama Islam, kreativitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk menghadapi masalah *Covid-19* ini. Karena guru merupakan jabatan profesional yang terkait langsung dalam dunia pendidikan dan berinteraksi dengan siswa dalam kesehariannya guru Pendidikan Agama Islam dituntut memiliki kreativitas yang tinggi dalam sistem pembelajaran daring. Terlebih peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik sekaligus pembimbing siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dapat ditinggalkan. Mengirimkan cerita-cerita pendek bergambar atau video menjadi salah satu contoh sederhana yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa dirumah. Cerita pendek bergambar atau video yang dimaksud adalah yang berisi tentang nilai-nilai kebenaran Al-Qur'an. Melalui nilai-nilai tersebut dimaksudkan agar kebutuhan Pendidikan Agama Islam siswa terpenuhi. Dan guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan materi yang disampaikan kepada siswa.¹³

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Yeni Atikah Sari (2015) yang berjudul "Pengaruh Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Darussalam Ciputat"

Temuan dari penelitian tersebut adalah adanya pengaruh dari penerapan metode resitasi pada pembelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa di SMP Darussalam Ciputat. Dengan adanya selisih sebesar 9,67 dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional hasil dari penggunaan metode resitasi lebih tinggi yang terlihat dari nilai rata-rata Posttest siswa. Selain

<https://dispenaker.salatiga.go.id/peran-teknologi-di-tengah-pandemi-covid-19/>.

¹³ Raudhah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi *Covid-19*," Riau Pos, 2020, <https://www.google.com/amp/s/riaupos.jawapos.com/pendidikan/09/08/2020/236189/kreativitas-guru-pendidikan-agama-islam-di-masa-pandemi-covid19.amp>.

itu, kenaikan rata-rata sebesar 14,39 diperoleh dari persentase semua jenjang kognitif.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Atikah Sari mempunyai kesamaan penggunaan metode resitasi dan hasil belajar sebagai variabel penelitian. Tetapi, kondisi dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Yeni Atikah Sari karena pada masa sekarang dunia pendidikan sedang dilanda masalah pandemic covid-19 sehingga kajian dan fokus penelitian lebih mendalam dan berbeda dari penelitian sebelumnya perbedaan yang menonjol dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian Yeni Atikah Sari menggunakan interaksi langsung secara tatap muka sedangkan kondisi yang dialami peneliti dalam penelitian ini dalam pembelajaran daring dengan menggunakan teknologi informasi.

Pemaparan diatas mendasari peneliti untuk meneliti tentang metode pembelajaran agama Islam tersebut di SMK Assaidiyah 2 Kudus dalam masa pandemic *covid-19*. Dengan judul penelitian “Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMK Assa’idiyah 2 Kudus dalam Masa Pandemi *Covid-19*”.

B. Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode resitasi di SMK Assa’idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Assa’idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*?
3. Apakah penerapan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Assa’idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi di SMK Assa’idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*.

¹⁴ Sari, “Pengaruh Metode Resitasi pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Darussalam Ciputat,” 1.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Assa'idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*.
3. Untuk mengetahui penerapan metode resitasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Assa'idiyah 2 Kudus dalam masa pandemi *Covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan bisa mendapatkan suatu metode yang baru dalam pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*, dapat menerapkan ilmu yang diperoleh, dan menambah pengalaman selama melakukan penelitian ini
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai sumber pengetahuan baru dalam pembelajaran PAI
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dan mengembangkannya dengan variabel baru

E. Sistematika Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman dalam penguraian pokok masalah maka dalam proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penjelasan landasan-landasan teori yang digunakan peneliti, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, kerangka berpikir, serta hipotesis yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan peneliti dalam penelitian meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi oprasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai gambaran obyek penelitian, analisis data, hasil dan pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

